

ABSTRAK

Remaja dengan kondisi tunadaksa bukan bawaan sering digambarkan memiliki *subjective well-being* yang redah atau negatif, tidak puas dengan kondisinya. Hal tersebutlah yang kemudian mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada *subjective well-being* pada remaja penyandang tunadaksa bukan bawaan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *subjective well-being* pada remaja penyandang tunadaksa bukan bawaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan remaja korban kecelakaan yang masih remaja. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, dan di luar partisipan utama, dilibatkan 3 orang informan. Hasil penelitian pada responden IN merasakan *subjective well-being* pada empat dominan yaitu dominan hubungan keluarga, hubungan sosial serta kesehatan dan keuangan. Pada reponden DW merakan *subjective well-being* pada tiga dominan yaitu dominan hubungan keluarga, hubungan sosial serta kesehatan pada doniminan keuangan responden DW merasa tidak puas dengan keuangannya. Sain itu kedua responden juga memiliki afektif positif, merasa senang saat berama dengan keluarga dan saat bersama dengan teman-temannya salain itu ke dua responden juga merasa senang dengan kondisinya yang semakin mebaik. Selain merasan afektif positif kedua responden juga merasakan afektif negatif seperti perasaan sedih dan merasa bersalah terhadap keluarganya karena kondisinya yang sekarang sebagai penyandang tunadaksa banyak merepotkan kelurga.

Kata kunci : *Subjective Well-Being*, remaja, tunadaksa bukan bawaan

ABSTRACT

Adolescents with no congenital quadriplegic condition often described as having a *subjective well-being* that redah or negative, not satisfied with the condition. This is what later underlies the authors to conduct research on *subjective well-being* in adolescents with disabilities not innate. The purpose of this study was to find out the description of *subjective well-being* adolescents with disabilities not innate. This study uses a qualitative research method with a thorough case approach. The method of data collection uses interview and observation methods. In this study using adolescent victims of accidents who are still teenagers. The participants in this study were 2 people, and outside the main participants, were involved 3 informants. The results of the research in IN respondents felt *subjective well-being* in the four dominant groups, namely dominant family relationships, social relations and health and finance. In the DW respondents, *subjective well-being* in the three dominant variables, namely dominant family relations, social relations and health in the financial support of respondents, DW felt dissatisfied with the finances. Sain, the two respondents also had positive affective, felt happy when they were with family and

when together with their friends, the other two respondents were also happy with their improved condition. In addition to positive affective feelings, the two respondents also felt negative affective, such as feeling sad and feeling guilty about their family because their current condition as persons with disabilities was troublesome for families.

Keywords : subjective well-being, teenager, quadriplegic not innate